

**SISTEM PEWARISAN KESENIAN KOMPANG DI DAERAH PERAWANG
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**OCHENENSIS MARTALOVA
01726/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Pewarisan Kesenian Kompang di daerah Perawang
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau

Nama : Ochenensis Martalova
NIM/TM : 01726/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2.
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3.
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4.
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5.

ABSTRAK

Ochenensis, 2012: “Sistem Pewarisan Kesenian Kompang di Daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

Kompang adalah salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat melayu. Musik Kompang dipertunjukkan dalam bentuk nyanyian yang bernafaskan islam. Maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistem pewarisan kesenian kompang di kota Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan sistem pewarisan kesenian kompang dalam masyarakat di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, atas dasar pemikiran inilah penelitian ini dilakukan. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang sistem pewarisan kesenian Kompang digunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan segala hal yang terkait dengan kesenian masyarakat Perawang, yaitu Kompang, untuk dapat memfokuskan penelitian ini maka data penelitian dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan sistem pewarisan kesenian kompang secara langsung, adapun data pelengkap mengenai kompang dijadikan sebagai data skunder penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari para informan dilapangan penelitian, dalam proses wawancara.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Musik Kompang dipertunjukkan dalam bentuk nyanyian yang bernafaskan islam dan di iringi dengan alat musik pukul membranophone yang disebut Kompang. Teks nyanyian pada musik kompang diambil dari apa yang tertulis dalam kitab berzanji. Pada hakikatnya kebudayaan adalah warisan sosial yang diturunkan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Ada beberapa cara untuk mewariskan kesenian yaitu secara pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal itu umumnya dilakukan lewat program-program pendidikan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus, akademik, dan lain-lain. Sementara itu pendidikan informal diselenggarakan melalui proses enkulturasi dan sosialisasi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Proses pewarisan budaya itu tentu saja mempunyai sarana atau saluran-saluran dalam rangka pembudayaan kepada generasi muda oleh generasi tuanya. Sarana saluran yang umum dijumpai dalam suatu masyarakat, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lembaga pemerintahan, perkumpulan, institusi resmi dan media massa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Sistem Pewarisan Kesenian Kompang di Daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak, maka dari itu, kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum, pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruh nya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn, pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruh nya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Afifah Asriati, S. Sn., M.A, Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada narasumber bapak Muhamad Said, Hanafi dan Daud yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat berjuang bersama.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Jenis dan Sumber Data	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	21
1. Sejarah Kabupaten Siak.....	21
2. Letak Geografis.....	25

B. Keadaan Masyarakat	27
1. Masyarakat yang Mendiami Daerah Perawang.....	27
2. Kependudukan	27
3. Kesenian Tradisional	28
4. Sistem Pendidikan	28
5. Adat Istiadat.....	29
6. Mata Pencaharian	30
C. Kesenian Kompang	31
1. Pengertian Kompang	31
2. Asal Usul Sejarah Kesenian Kompang Daerah Kabupaten Siak	33
3. Personil/ Pemain Kesenian Kompang	39
4. Fungsi Kesenian Kompang Dalam Masyarakat	40
D. Sistem Pewarisan Kompang.....	42
1. Pewarisan Melalui Pendidikan	43
a. Pendidikan Formal	44
b. Pendidikan Informal	45
c. Pendidikan Non Formal	47
2. Pewarisan Melalui Perguruan.....	48
E. Sarana Pewarisan Budaya	53
F. Pendukung Musik Kompang.....	56
1. Pandangan Masyarakat Terhadap Musik Kompang	56
2. Pandangan Pemerintahan Terhadap Musik Kompang.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Kecamatan Kabupaten Siak.....	24
Tabel 2.	Nama Pemaian Kompang	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Siak	26
Gambar 2. Kompang.....	33
Gambar 3. Guru Kompang Muhamad Said	35
Gambar 4. Jidor.....	37
Gambar 5. Cara Memainkan Kompang	38
Gambar 6. Pemain Kompang	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat Indonesia harus mempunyai kewajiban untuk menggali, melestarikan, dan menyelamatkan kebudayaan yang juga telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai daerah khususnya bangsa Indonesia umumnya. Gunanya budaya dilestarikan agar warisan tersebut tidak sirna ditelan masa dan dapat diwariskan kembali kepada generasi penerus secara turun temurun. Sebagai mana yang dinyatakan Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Kesenian adalah sebagai salah satu unsur budaya yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat pendukungnya. Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya.

Perawang adalah salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kehidupan masyarakat Perawang masih memegang teguh nilai dan norma-norma Agama Islam. Pengaruh budaya islam di Perawang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakatnya. Di daerah Perawang ini sungguh banyak seni tradisi yang tumbuh dan berkembang, seperti seni tradisi gambus, seni tradisi silat, musik zapin, seni musik kompang dan lain sebagainya. Nuansa yang dimiliki oleh seluruh seni tradisi yang ada di daerah ini bernuansakan seni Melayu Riau.

Kesenian Melayu Riau tersebut memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan adat, tradisi maupun keagamaan yang terwarisi secara turun temurun contohnya adalah masyarakat yang berada di daerah Perawang Kabupaten Siak adalah masyarakat Melayu yang masih hidup dalam tatanan adat dan agama yang masih kental di daerah tersebut. Setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu diikuti dengan kesenian khususnya seni tradisional seperti musik Kompang yang menjadi milik masyarakat Melayu itu sendiri.

Peran tokoh seniman musik Kompang seperti Muhamad Said, Nafi dan Daud juga sangat berpengaruh di dalam masyarakat Perawang karena seniman ini masih mempertahankan eksistensi kesenian Kompang di dalam masyarakatnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lapangan, para tokoh kesenian kompang mempunyai suatu kelompok perguruan yang tersebar di seluruh daerah Riau. Setiap perguruan masing-masing daerah selalu berkumpul dan berdiskusi setiap bulannya yang membicarakan tentang perkembangan musik Kompang di

setiap daerah Riau. Kelompok perguruan mempunyai guru besar yang di pimpin oleh tokoh besar seniman Kompang yang bernama Muhammad Said.

Ketiga tokoh yang diatas adalah para seniman Kompang yang selalu mengembangkan dan melestarikan keberadaan kesenian Kompang di daerah Perawang Kabupaten Siak. Saat ini masyarakat Perawang telah banyak melupakan kesenian Kompang ini karena adanya pengaruh musik modern. Kesenian Kompang telah banyak mengalami perubahan dan ditinggalkan masyarakat pendukungnya, hal ini akibat adanya pergeseran nilai-nilai yang berkembang di masyarakat pendukungnya. Dulunya musik kompang sangat populer dihati masyarakatnya karena adanya pengaruh globalisasi dan musik modern keberadaan musik kompang sudah jarang terdengar.

Kelestarian kesenian musik tradisi Melayu harus tetap dijaga dan dilestarikan agar menjadi lambang yang selalu diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi satu pesan dan kesan untuk hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Kompang merupakan suatu corak dan ragam budaya melayu yang harus dikembangkan di dalam masyarakat Melayu. Sebenarnya permainan kompang mempunyai arti tersendiri dan kebanggaan bagi masyarakat Melayu karena Kompang mempunyai makna yang penuh semangat dalam bentuk segi syair lagu dan permainannya. Kompang hanya berfungsi dalam penyambutan hari besar seperti Maulid Nabi dan hari-hari besar islam, hiburan, upacara mengarak pengantin, kekah dan penyambutan tamu-tamu besar Negara.

Musik Kompang yaitu musik yang mengiringi nyanyian dengan teks yang membawakan lagu-lagu bernafaskan islam. Alat musik Kompang terbuat dari

kulit kambing betina. Apabila dilihat bentuk alat musik Kompang ini dari depan menyerupai alat musik Rebana tapi bila ditinjau dari sudut organologinya keduanya jauh berbeda. Musik Kompang memiliki jenis lagu dan jenis motif pukulan yang bermacam-macam. Musik Kompang ini selalu ditampilkan pada setiap acara berzanji atau maulud. Berzanji merupakan suatu karya sastra Arab, yang ditulis oleh seorang sastrawan arab. Judul dari kitab ini sebetulnya bukanlah ‘berzanji’ melainkan “syaraful annam”, yang ditulis oleh seorang penyair Arab yang terkenal yaitu Syech Al Barzanji. Teks berzanji berisikan cerita yang bernafaskan islam yaitu berupa pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, juga pujian kepada ALLAH SWT.

Sampai saat sekarang kesenian ini masih ada, tetapi penerus dari musik kompang ini sangat sedikit sekali, dikarenakan para pemuda-pemudi pada jaman sekarang lebih menyenangi dan lebih tertarik musik modern seperti hip-hop, RnB dan musik sejenis lainnya. Berdasarkan fenomena sosial yang telah diuraikan diatas, sistem pewarisan Kompang dalam masyarakat Perawang di Kabupaten Siak sangat menarik untuk dikaji. Untuk itu akan dimanfaatkan konsep-konsep etnomusikologi sebagai pendekatan utama serta didukung dengan pendekatan konsep-konsep antropologi dan sosiologi.

B. Identifikasi Masalah

Sistem pewarisan kesenian Kompang di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sangat menarik untuk dibahas. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut adalah:

1. Keberadaan kesenian Kompang di daerah Perawang Kabupaten Siak.
2. Pandangan masyarakat terhadap kesenian Kompang.
3. Sistem pewarisan yang dilakukan oleh para seniman Kompang di Kabupaten Siak dalam mewariskan kepada masyarakat Perawang.
4. Fungsi kesenian Kompang.

C. Batasan Masalah

Banyak masalah yang dapat ditemukan berkaitan dengan Kesenian Kompang dalam kehidupan masyarakat di daerah Perawang. Untuk menjaga agar penelitian yang akan diselenggarakan dapat lebih fokus serta mempertimbangkan keterbatasan yang peneliti miliki, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Sistem Pewarisan Kesenian Kompang di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “bagaimana sistem pewarisan kesenian Kompang dalam masyarakat di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan sistem pewarisan kesenian Kompang dalam masyarakat di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, maka tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat indonesia dan melayu secara umum, serta bagi Program studi Pendidikan Sendratasik dan masyarakat seni Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bagi penelitian lanjutan yang ada hubungannya dengan sistem pewarisan kesenian Kumpang.
2. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai bahan dokumentasi dan inventarisasi bagi Pustaka Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Memberikan tambahan pengetahuan khususnya musik tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
5. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda, untuk mempelajari dan melestarikan musik tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Pengkajian terhadap sistem pewarisan kesenian Kompang di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, telah cukup banyak dilakukan. Hasil penelitian terhadap objek ini telah ada dalam bentuk skripsi dan laporan penelitian diantaranya adalah:

1. Yusnimanidar (2011). Skripsi dengan judul “Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang Dalam Upacara Mengarak Penganten Di Kota Tanjung Pinang”. Dari hasil Penelitiannya Yusnimanidar menemukan bahwa kesenian Kompang digunakan pada acara mengarak penganten, penyambutan tamu, upacara adat, upacara keagamaan. Skripsi ini mendeskripsikan dan mengetahui bentuk penggunaan dan fungsi kesenian Kompang di Kota Tanjung Pinang pada upacara mengarak pengantin.
2. Resti Faisal, UNP (2004) makalahnya berjudul Musik Kompang Pada Masyarakat Desa Sei. Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Prop. Riau: Kajian Musikologis. Dari hasil Penelitiannya Resti membahas tentang bagaimana struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang sudah penulis baca dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan, penelitian itu membahas tentang Kesenian Kompang Dalam Upacara Mengarak Penganten Di Kota Tanjung Pinang dan

struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi. Penelitian yang penulis lakukan tidak sama dengan objek penelitian dari penulis diatas, tetapi penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti tentang “Sistem Pewarisan Kesenian Kompang di daerah Perawang”. Namun sumber yang terdapat di atas dapat menjadi acuan bagi penulis, sebagai objek yang akan diteliti yaitu keberadaan asal usul Kesenian Kompang dan sistem pewarisan Kesenian Kompang di daerah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

B. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan. Masyarakat tidak bisa terlepas dari yang namanya seni. Menurut Soedarsono (1990:1) mengungkapkan bahwa:

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, maka menurut jalan pikiran ini adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah dapat mendatangkan kenikmatan.

Maksud kutipan diatas, bahwa pada dasarnya kesenian adalah keahlian seorang manusia dalam melahirkan suatu benda-benda atau karya-karya seni yang mengandung suatu makna keindahan dan kenikmatan. Kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat. Menurut Jennifer Lindsay dalam Ediwar (2002:7) menyatakan bahwa:

Kesenian tradisional, adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya dirasakan atas cita-rasa masyarakat lingkungannya. Cita rasa disini mempunyai arti yang luas, termasuk “nilai kehidupan tradisi”, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3):

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bastomi (1992:44) tentang proses penciptaan seni tradisional mengatakan:

Dalam proses penciptaan seni tradisional terjadi hubungan antara subjek pencipta dan kondisi lingkungannya. Pencipta seni tradisional biasanya terpengaruh oleh keadaan sosial budaya masyarakat disuatu tempat, dalam hal ini banyak berkaitan dengan kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib.

2. Kompang

Menurut Nursyirwan (2000:2) Musik Kompang adalah yaitu musik yang mengiringi nyanyian dengan teks yang membawakan lagu-lagu bernafaskan Islam. Teks nyanyian pada musik Kompang diambil dari apa yang tertulis dalam kitab berzanji.

Alat musik Kompang terbuat dari kulit kambing betina sebagai sumber getar resonansi bunyi, kayu lebam sebagai dinding untuk ruang resonansi suara

tersebut. Dilihat dari bentuk alat musik Kompang dari depan dan belakang, alat musik ini menyerupai rebana, tetapi apabila di lihat dari sisi samping dan ukuran atau ditinjau dari sudut organologi alat musik ini jauh berbeda. Kompang dimainkan oleh (12) orang pemain laki-laki dengan motif atau pola ritme yang bervariasi. Teknik pukulan Kompang yang bervariasi inilah yang membedakan musik Kompang dengan musik Islam lainnya.

Musik Kompang ini selalu ditampilkan pada setiap acara berzanji atau maulud. Nursyirwan (2000:4) mengatakan “Berzanji merupakan suatu karya sastra Arab, yang di tulis oleh seorang sastrawan arab, judul dari kitab ini sebetulnya bukanlah ‘berzanji’ melainkan “syaraful annam”, yang di tulis oleh seorang penyair Arab yang terkenal yaitu Syech Al Barzanji”.

3. Sistem Pewarisan Budaya

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keragaman jenis budayanya. Menurut Astrid (1995:114) “kebudayaan” adalah semua yang dihasilkan manusia yang merupakan hasil cipta, karsa dan rasa (budi/kehendak dan perasaan) manusia. Hal lain juga diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2000:180) “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam belajar”.

Menurut Supriyanto (2009:93) “pewarisan budaya” adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Proses pewarisan budaya disebut juga dengan socialization. Budaya harus diwariskan secara turun temurun kepada masyarakat pendukungnya karena manusia dan kebudayaan merupakan

kesatuan yang tidak pernah terpisahkan, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya. Menurut Astrid dalam bukunya *Globalisasi dan komunikasi* (1995:114), ada beberapa sifat kebudayaan ditinjau secara sosiologis adalah:

Warisan bersifat “memaksa” kerana diturunkan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Kebudayaan berlangsung lebih lama dari pada pendukung-pendukungnya. Manusia dipagari oleh sejumlah kaidah dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan sudah berlaku sebelum seseorang dilahirkan.

Tujuan pewarisan budaya adalah membentuk sikap dan prilaku warga masyarakat sesuai dengan budaya masyarakatnya. Budaya diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Dalam proses pewarisan dari suatu generasi ke generasi berikutnya terjadi proses penyesuaian dan penyempurnaan budaya yang diwariskan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat. Penting sosialisasi terhadap pewarisan musik Kompong agar masyarakatnya mengenal dan menghayati suatu kesenian musik tradisional.

Menurut Supriyanto (2009:94) mengatakan:

Sosialisasi adalah proses penanaman nilai, peraturan, norma, adat istiadat masyarakat dengan tujuan setiap anggota masyarakat mengenal, menghayati dan melaksanakan kebudayaan yang ada dan berlaku di masyarakatnya. Melalui sosialisasi diharapkan setiap anggota masyarakat mampu memainkan peran sosialnya dalam berbagai lingkungan secara baik dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan-harapan masyarakatnya.

4. Pendidikan Formal, Informal dan Non formal

Lingkungan pendidikan formal menurut Dinn Wahyudin (2007: 3.9) adalah “suatu satuan (unit) sosial atau lembaga sosial yang secara sengaja dibangun dengan kekhususan tugasnya untuk melaksanakan proses pendidikan”.

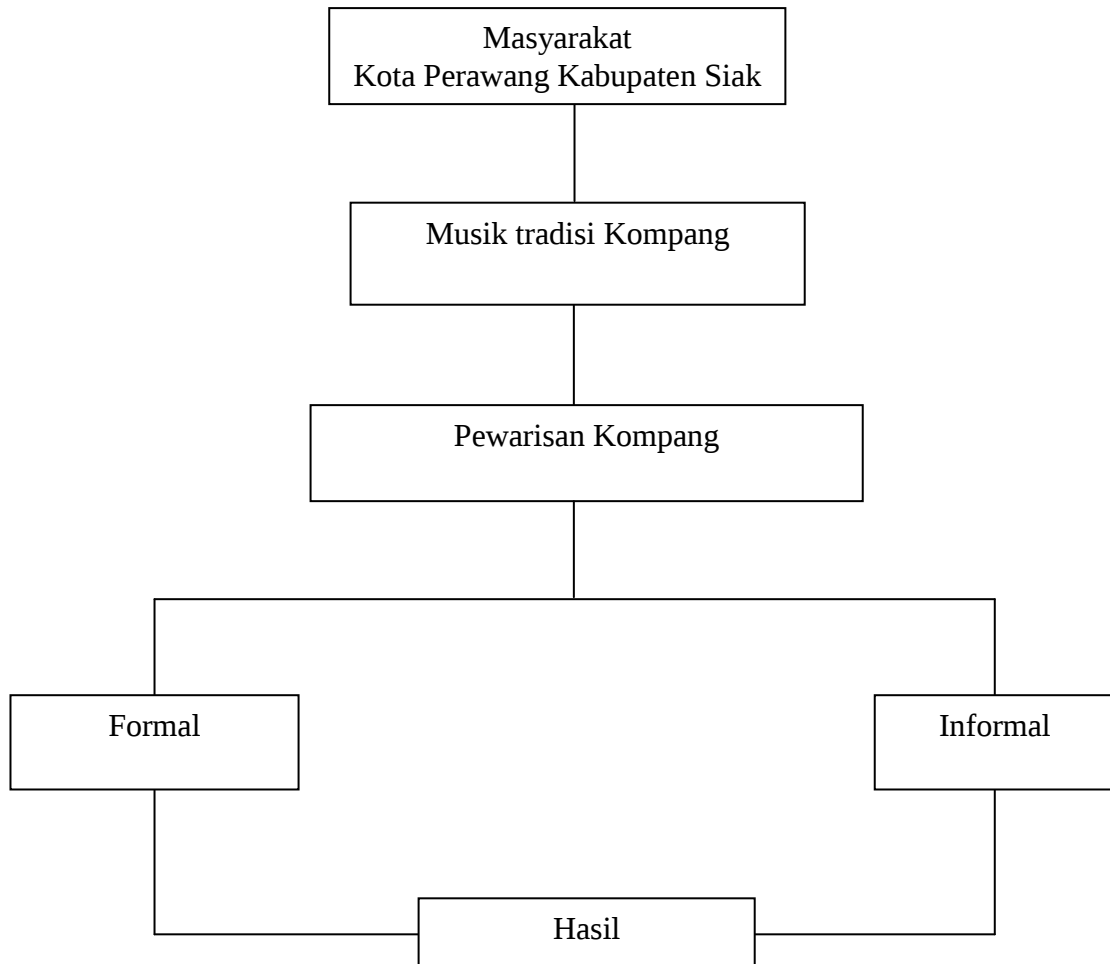
Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 11 dijelaskan bahwasannya pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal Menurut Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 13, Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung tidak dengan cara-cara artificial, melainkan secara alamiah atau berlangsung secara wajar, oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, pada hakikatnya kebudayaan adalah warisan sosial yang diturunkan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Ada beberapa cara untuk mewariskan kesenian tradisional yaitu secara pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal itu umumnya dilakukan lewat program-program pendidikan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kursus, akademik, dan lain-lain. Sementara itu pendidikan informal diselenggarakan melalui pendidikan keluarga dan lingkungan. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian musik Kompang yang merupakan warisan budaya dan identitas atau ciri khas dari masyarakat Melayu dan pendukungnya, terbuka untuk melakukan proses pewarisan secara terbuka. Maka pada daerah yang bersangkutan yakni daerah Perawang, sistem pewarisannya adalah secara terbuka. Siapa saja boleh untuk mempelajari kesenian Kompang. Sebagai pedoman dalam membahas fenomena sistem pewarisan kesenian Kompang di daerah Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau, dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini dapatlah diambil beberapa kesimpulan. Namun kesimpulan itu bukanlah merupakan hasil atau suatu pekerjaan yang sempurna adanya tetapi merupakan langkah awal agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penulis selanjutnya.

Musik Kompang adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang terdapat di daerah Melayu Riau. Alat musik ini termasuk dalam instrument pukul seperti gendang. Meski saat ini instrument ini termasuk dalam alat musik tradisional Melayu, namun sebenarnya alat musik ini berasal dari Arab yang kemudian dibawa ke tanah Melayu pada zaman kesultanan Malaka oleh para pedagang India Muslim sekitar Kompang biasanya dimainkan pada masa perarakan, kenduri dan upacara-upacara tradisional yang lain.

Musik Kompang dipertunjukkan dalam bentuk nyanyian yang bernafaskan islam. Teks nyanyian pada musik kompang diambil dari apa yang tertulis dalam kitab berzanji. Alat musik pengiring yaitu Kompang dimainkan oleh (12) orang pemain laki-laki dengan motif atau ritme yang bervariasi dan satu orang pemain jidor. Teknik pukulan kompang sangatlah bervariasi dan inilah yang membedakan musik kompang dengan musik islam lainnya. Ukuran Kompang beraneka ragam mulai dari ukuran terbesar yaitu 14 inci, 12 inci dan hingga yang terkecil 10 inci.

Pewarisan merupakan suatu hasil budaya yang diturunkan secara turun temurun dari generasi tua ke generasi muda. Ada beberapa cara untuk mewariskan

kesenian yaitu secara pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal itu umumnya dilakukan lewat program-program pendidikan dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, kusus, akademik, dan lain-lain. Sementara itu pendidikan informal diselenggarakan melalui proses enkulturasi dan sosialisasi. Proses belajar dapat terjadi dimana saja sepanjang hayat, karena proses belajar merupakan proses pembudayaan yang terjadi dalam bentuk pewarisan kesenian tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti kesenian tradisi kompang. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pewarisan melalui perguruan adalah pewarisan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak muridnya dengan melalui sebuah komunitas atau perguruan. Hal ini dilakukannya, alasannya untuk menyelamatkan pelestarian kesenian musik kompang agar tidak punah dan ditelan oleh pengaruh musik modern lainnya. Sistem perguruan dilakukan melalui jaringan, komunitas, keguruan, teman-teman dan sesama tokoh seniman untuk mengajak orang-orang yang dapat dan mau diajak untuk melestarikan kesenian kompang

Kesenian musik tradisi kompang ini harus terus dikembangkan dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Dan pada pertunjukan musik tradisi ini sudah hampir pada semua aspek kehidupan yang berkaitan dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di Kabupaten Siak seperti halnya mulai dari berbentuk pesta-pesta adat sampai pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti takbiran, maulid Nabi, sunat Rasul dan lain-lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila pada setiap kegiatan-kegiatan ditampilkan musik

kompong maka ia akan menjadi suatu kesenianambungan kebudayaan yang terus dilestarikan dari waktu ke waktu, sehingga akan menjadikan kesenian Kompong ini tumbuh dan berkembang sampai pada saat ini.

B. Saran

Di dalam penyelesaian tulisan ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang pasti akan banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari pembaca. Untuk itulah penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat untuk melestarikan kesenian kompong sebagai seni budaya tradisional daerah di Kota Kabupaten Siak.
2. Pada para pembaca untuk menambah masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
3. Hendaknya musik tradisi kompong ini dalam pewarisanya ditekankan kepada generasi-generasi yang lebih muda. Dinas pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dan Olahraga agar dapat memfasilitasi menyiapkan alih generasi kesenian kompong, terutama dilakukan pembinaan pada setiap Kecamatan, Kelurahan, RW, tidak kalah pentingnya pembinaan disekolah dari tingkat SLTP dan Tingkat SLTA.